

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL
SISWA TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
SKRIPSI**

Diajukan untuk disidangkan dan untuk memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SUDARSONO

NPM.1441010279

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Drs. Siti Binti AZ, M. Si

Pembimbing II: Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS),Ph,D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H / 2018 M

ABSTRAK

OLEH:

POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN MENTAL SPRITUAL

SISWAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

SUDARSONO

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Perlu disadari bahwa peran pola komunikasi sangat diperlukan dalam pembentukan mental spritual siswa. Kemudian yang menjadi masalah adalah bagaimana peran guru dalam membina mental spritual kepada siswa agar siswa dapat bertindak sesuai dengan norma kesopanan yang ada sekolah mau diluar sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deksriftif kualitatif. Jenis sample untuk penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* dengan teknik non random. Sedangkan untuk metode yang digunakan penulis dilapangan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Untuk teknik analisa data yang digunakan penulis yaitu menggunakan data analisa kualitatif.

Hasil temuan dilapangan menunjukan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru MTsN 1 Bandar lampung adalah pola komunikasi kelompok kecil yang berlangsung secara dialogis, umpan baliknya terjadi secara verbal, siswa dapat menanggapi pembinaan dari guru dan bisa bertanya jika tidak mengerti, dan pola komunikasi guru pada Mandrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar lampung dalam pembinaan mental spritual siswa adalah pola komunikasi antarpriabdi.

Dalam pelaksanaanya penyampain ajaran agama dalam proses belajar mengajar, terdapat pola komunikasi yang efektif. Indikasi ini dilihat dari seseorang guru yang sudah meyiapkan Rencana Program Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikiyang digunakan. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi guru dalam pembinaan mental spritual Di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu pola komunikasi antarpribadi dan kelompok kecil, dan sudah menggunakan pola yang efektif, serta dalam pelaksanaan pembinaan mental siswa didukung dengan program-program yang mendukung dalam pembinaan mental spritual.

Kata kunci: Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spritual Siswa

Judul skripsi : **Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa
Mandrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung**

Nama : **Sudarsono**

Npm : **1441010279**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

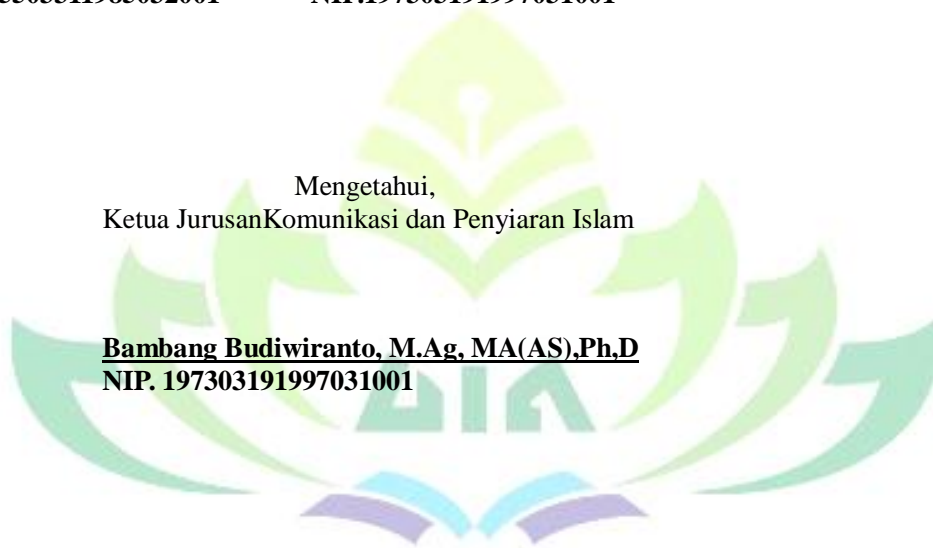
Pembimbing Akademik 1

Pembimbing Akademik II

Drs. Siti Binti AZ. M. Si Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 195503311985032001 NIP.197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



MOTTO

لَ وَفَدَكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Ayat 21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah..¹



¹ Surat Al-Ahzab Ayat 21

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang tua, Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Martinah tercinta yang sangat aku cintai dan banggakan, yang tiada hentinya dalam doa dan tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan penulis dengan kesabaran dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Untuk kakak-kakak ku tercinta Purwati Ningsih, Aan, Dedes, Apriyandi, Purwanto yang aku sayangi terimakasih atas motivasinya dan doanya, moril dan materil sehingga membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa kepada adik-adik saya Muhammad Nur Adli dan Nadia safitri terimakasih atas motivasi kalian.



RIWAYAT HIDUP

Sudarsono Dilahirkan Di Kota Bumi Lampung Utara, pada tanggal 18 juli 1996. Anak ke-enam dari enam bersaudara pasangan Bapak Mulyadi Dan Ibu Martinah.

Pendidikan formal penulis di mulai dari 2000

1. SD Negeri No 104 lulus tahun 2008
2. SMP N 16 Muaro Jambi lulus tahun 2010
3. SMK TARUNA Bandar Lampung 2014
4. Perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tahun 2014 dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi Intra dan Ekstra kampus

1. Sebagai anggota organisasi HMJ (Himpunan Mahasiswa jurusan) Fakultas dan Ilmu Komunikasi tahun 2016
2. Sebagai anggota organisasi GENBI (Generasi Baru Indonesia) UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), shalawat dan salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga sehabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spritual Siswa Madrasah Tsaniwiyah Negeri 1 Bandar Lampung”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah Memimpin Fakultas dengan baik.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS)...., Ph.D sebagai ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus menjadi pembimbing II dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,M. Sos. I selaku Sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ibu Dra. Siti Binti, AZ. M.Si, selaku pembimbing utama penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Bapak kepada sekolah Hikmat Tutasry, S. Pd dan guru-guru serta siswa-siswi yang telah membantu proses penelitian.

6. Para dosen dan staf perpustakaan fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memfasilitasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Sahabat-sahabat yang paling ku cintai dan kusayangi Putri Pertiwi, Liliani Kurniati Andrajati, Indah Febriyanti, Dwi Septiana, Riska Indah Cahyani, yang telah menanamkan arti persahabatan, ketulusan dalam berbagi hal dan selalu membantu dan mendukungku. Semoga kita dapat meraih cita-cita yang telah kita impikan.
8. Sahabat seperjuang, Nurul Fajriyah Patra, Yoga Pratama, Dwi Octaviani, Pita, Eka suryani, Ratna setiawati, Ahmad syaifudin, Nurul aini, Dwi oktanigrum, terima kasih kepada kalian yang sudah menjadi teman yang baik untuk penulis selama ini,
9. Teman-teman angkatan tahun 2014 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendorong semangat dalam menyelesaikan skripsi. Dan teman-teman KPI B yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu, yang telah berjuang bersama-sama mengapai cita-cita
10. Teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

Harapan penulis semoga penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Amin Ya Robbal Alamin.

Bandar lampung Maret 2018
Penulis

SUDARSONO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PenegasanJudul.....	1
B. AlasanMemilihJudul	6
C. LatarBelakangMasalah	7
D. RumusanMasalah	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	14
BAB II POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN MENTAL SPRITUAL SISWA MTsN 1 BANDAR LAMPUNG	
A. Ruang Lingkup Komunikasi	21
1. Pengertian komunikasi dan polakomunikasi.....	23
2. Unsur-Unsur Komunikasi.....	23
3. Macam-macam bentuk dan polakomunikasi.....	28
B. Pengertian Guru dan metode pembelajaran	33
C. Pembinaan mental spiritual	41
1. Pengertian mental dan spritual.....	45
2. Aspek pembinaan mental dalam aspek akidah akhlak	48
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH 1 BANDAR LAMPUNG	
A. SejarahSingkat MTsN 1 Bandar Lampung	50
1. Letak Geografis MTsN 1 Bandar Lampung	52
2. Visi dan misi MTsN Bandar Lampung	53
3. Jumlah pendidik dan siswa	54

B. Pola Komunikasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembinaan	
Mental spritual	57
BAB IV PENERAPAN POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA	
A. Pola komunikasi yang digunakan guru dalam pembinaan mental	
siswa.....	67
B. Peran Pola komunikasi guru dalam pembinaan mental siswa	
.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Daftar Sample

Lampiran 3 Surat Keputusan Judul

Lampiran 4 Surat Penelitian Kampus

Lampiran 5 Surat Penelitian Kasbangpol

Lampiran 6 Kartu Konsultasi

Lampiran 8 Kartu Tanda Munaqsah

Lampiran 9 Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN SISWA DIMADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG** Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Polakomunikasi menurut Djamarah diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.² Sedangkan pola komunikasi menurut Puis adalah sebagai model, contoh, pedoman (rancangan) yang menggunakan komunikasi sebagai sarana komunikasi untuk saling bertukar informasi dari komunikan ke komunikator. Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas

²Bahri SyaifuDjamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi*,(Jakarta: Rhieneka Cipta, 2014), h. 3

terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pengertian Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima, memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua. Di Negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang india dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensie* yang artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di inggris, guru itu dikatakan “*teacher*” dan Di Jerman “*de Lehrer*”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik Di dalam maupun Diluar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.³

Maka dari itu pola komunikasi guru adalah suatu cara atau model yang digunakan gurupenyampaian materi sebagai ajaran untuk membangun mental spritual dengan cara komunikasi antrapersonal yaitu dengan cara guru memberikan tugas secara *face to face* agar anak itu dapat lebih mengerti tentang pelajaran yang sedang dipelajari dan komunikasi kelompok (dengan cara membuat kelompok kecil di dalam kelas sehingga gurudapat melihat sejauh mana siswa dapat berkomunikasi sesama siswa dan melihat siswa mana yang lebih mengerti tentang pelajaran tersebut) sehinggadengan demikian guru dapat menerapkan pelajaran sesuai kemampuan siswa terdsebut dan siswa juga mampu menganailisis tentang kemampuan sendiri dengan membuat kelompok.

Pembinaan adalah “ upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serat kemampuan-kemapuan sebagai bekal untuk selanjutnya atau prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan kepada dirinya, sesama, maupun lingkunganya kearah sesuai dengan bakat dan tercapainya martabat, mutu, dan

³ Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Ke-15, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), h. 39-40

kemampuan manusia yang optimal dan pribadi mandiri.⁴

Mental spiritual terdiri dari dua kata yaitu mental dan spiritual, mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat⁵. Dengan demikian mental spiritual adalah “ semua unsur-unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dalam kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal dengan menekan perasaan mengecewakan atau menggembirakan, spiritual adalah wujud yang sedalam-dalamnya dari kenyataan.

Dalam hal ini sendiri pembinaan mental spritual yang ditanamkan di sekolah MTsN 1 Bandar Lampung adalah pembinaan seputar akhlak yang meliputi fiqih dan sholat seperti membina atau menanamkan sikap mental yang lebih agamis dalam hal ini di MTsN 1 bandar lampung lebih menekan kepada siswa dengan cara mengajarkan lebih dalam tentang membaca ayat suci Al-Quran setiap sore, serta membangun nilai-nilai budi pekerti, tingkah laku dalam hal ini yaitu usaha yang ditempu seseorang guru dalam menjadikan siswanya lebih baik terhadap akhlaknya, baik bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh guru di MTsN 1 Bandar Lampung ini bisa menjadi contoh teladan bagi sekolah lain untuk bagaimana cara

⁴ Wirawan Sarwono Salito, *psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989). h. 9.

⁵ Dzakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h..38

bersikap terhadap murid untuk bagaimana memberikan suatu pembelajaran tanpa harus seorang siswa itu merasa terbebani dengan tugas tambahan tetapi sebaliknya dalam hal ini sekolah MTsN 1 Bandar Lampung mengajarkan untuk selalu menjaga, bagaimana seharusnya siswa berakhlak sesuai dengan Al-quran dan hadist. Dengan cara ini pula bisa menjadi pondasi mental bagi siswa untuk mempunyai jiwa spritual yang sehat pula.

Sedangkan siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.⁶

Dengan begitu dapat disimpulkan dari pengertian diatas membina atau pembinaan mental spiritual siswa adalah cara seorang guru menanamkan, membangun nilai-nilai budi pekerti, tingkah laku dengan cara membangunkan mental spritual yang lebih agamais dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mempengaruhi mental spritual siswa tersebut tanpa harus siswa itu merasa terbebani.

Maka dapat di ambil kesimpulan dari pengertian diatas pola komunikasi guru dalam pembinaan mental spiritual siswa adalah suatu cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan materi berupa pembinaan mental dengan menanamkan akhlak kepada setiap siswa guna menjadi siswa berakhlak yang baik.

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), h.89

Maka dari pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah : Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spritual Siswa Di Madrasah Tsanawiyah 1 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Mandrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung” adalah:

1. Pola komunikasi sebagai proses kegiatan manusia bukan hanya sekedar penyampian pesan, tetapi sebagai kegiatan indivindu, kelompok dan masyarakat tentang cara merubah pikiran, sikap dan perilaku yang lebih baik sehingga menarik untuk diteliti karena kegiatan komunikasi pada dasarnya mengandung proses penyampaian pesan dakwah.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Komunikasi dan Penyiaraan Islam (KPI), Oleh karena itu penulis angkat dalam penulisan skripsi.
3. Dipilihnya sekolah Mandrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, sekolah tersebut termasuk sekolah Islam yang berkompeten, yang tidak hanya mendidik siswa-siswinya berhasil dalam bidang kejuruan saja, tetapi juga menekankan siswanya untuk bersikap sebagaimana mestinya seorang muslim.
4. Tersedianya sumber data primer berupa data-data yang mudah ditemui

C. Latar Belakang

Pada zaman modern ini, pesatnya informasi yang berkembang saat ini memegang peranan yang penting terhadap kualitas hidup seseorang . Harus di ingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan banyaknya pengetahuan.Karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang banyak tetapi yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya.⁷ Oleh karena itu tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, sosial, dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh seseorang terutama anak sekolah sebagai kebenaran hakiki, dalam hal ini penulis menyarankan pembinaan mental harus bisa dipatenkan sedini mungkin dipikiran siswa/i saat ini. Dengan cara berkomunikasi, cara komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mimbulkan efek yang luar biasa.

Komunikasi ialah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekitarnya timbul saling pengertian, yaitu kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami, salah satu interaksi komunikasi yang sering kita lakukan selain kepada teman yaitu kepada guru kita di Sekolah adalah komunikasi antrapribadi yang mana ini dapat membantu seseorang siswa dan guru untuk saling membantu agar menjalin komunikasi yang baik.

Komunikasi sendiri adalah sendi dasar terjadinya proses interaksi social, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan

⁷M. Quraish shihab, *dia dimana-mana "tangan" tuhan dibalik setiap fenomena* (jakarta: lentera hati, 2006), h.137.

menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia mencobamengekspresikan keinginannya, melaksanakan kewajibannya dan bisa salingmengenal dapat mempererat tali silaturahmi antara satu dengan lainnya baikantara indivindu, kelompok, organisasi, kota, suku dan Negara.⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut berperan dalam usaha meningkat kan taraf manusia yang beriman, bertakwa dan mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta ditunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani. Didalam suatu lembaga apapun termasuk sekolah komunikasi sangat dibutuhkan apalagi dalam segi pembelajaran komunikasi sering kali digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari, tanpa berkomunkasi manusia tidak akan mampu hidup sendiri. maka dari itu manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk saling membantu dalam kehidupannya baik secara lisan maupun non lisan. dan dari itu juga komunikasi juga diperlukan dalam pendidikan untuk sarana bertukar pikiran antara siswa dan guru.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui media atau saluran tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa dan lain

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), h.11

sebagainya. Saluran berupa media pendidikan dan penerimannya adalah siswa.

Manusia sendiri adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Hubungan antara individu yang satu sama dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi.⁹ Di dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap siswa, khususnya guru akidah akhlak/ agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak yang baik. Karena tujuan pengajaran akidah akhlak ialah pada dasarnya membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia. karena anak didik, akan memiliki akhlak mulia pengalaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadianya pada masa depan.

Oleh karena itu, bidang pembinaan merupakan sokoguru (tiang/penegak) yang paling potensial dalam membina generasi muda yang baik. Yang jiwanya diisi dengan cinta kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakatnya kelak. Dan dapat dilihat sekarang ini kenakalan dikalangan remaja (siswa) semakin mencemaskan, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat apalagi sekarang telah memasuki era globalisasi yang ditandai luasnya media massa yang membuat kenakalan remaja semakin menjadi-jadi dan sudah terkena pengaruhnya.

Dan akhir-akhir dunia pendidikan ini di gemparkan dengan merebaknya isu-

⁹ Ibid, h. 12

isu kenakalan remaja yang membuat orang tua dan guru merasa khawatir seperti penggunaan narkoba, pornografi, pemerkosaan, dan perilaku ini menjadi salah satu isu sosial yang saat ini belum dapat terselesaikan. Dan akibat yang ditimbulkan pun cukup serius dan tidak bisa di anggap enteng, apalagi sebagian besar yang melakukan tindak-tanduk kriminal adalah seorang remaja, terutama seorang pelajar. Yang mana hal ini yang sangat memperhatikan dari para orang tua dan guru(pendidik). Melihat dari hal tersebut disini diperlukan pola pikir dan komunikasi yang baik dari guru(pendidik) yang efektif kepada siswa untuk menanamkan mental spiritual yang baik agar dapat dimengerti oleh para siswa, agar tidak terjerumus terhadap perbuatan ataupun tindakan yang dapat merugikan siapapun.

Maka dari itu sekolah yang seharusnya menjadi pondasi untuk para siswanya belum mampu mencakup aspek kehidupan di masa depan yang akan dijalani para siswanya ketika keluar dari sekolahnya tersebut, terutama aspek mental spiritual yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Banyaknya generasi muda yang tidak memiliki mental spiritual yang cukup mengakibatkan kehidupan yang dijalani tidak seimbang. Kurikulum yang ada di sekolah rata-rata tidak ada yang mengajarkan secara khusus mata pelajaran bagaimana cara menghadapi kehidupan sesudah mereka lulus dari sekolah, bahkan terkesan mengesampingkan pendidikan mental tersebut. Para pelajar pada umumnya hanya di jejal mata pelajaran yang belum tentu mereka siap menerimanya, dan seolah-olah mereka dipaksa untuk menerimanya, yang ada

pada akhirnya sekolah menjadi seperti sebuah penjara kedua bagi mereka setelah rumah, dan tentunya mereka pun akan mencari tempat dimana tidak ada pemaksaan dan aturan di dalamnya, yang penting mereka bisa bebas walaupun secara rohani dan batin mereka tersiksa dan terkurung. Maka dalam hal ini peran guru dalam memberikan metode atau pola komunikasi dibutuhkan, mengingat pelajaran akidah akhlak sendiri merupakan pembelajaran dasar bagi seorang siswa yang mana mental spiritual sangat dibutuhkan untuk menghindari dari perbuatan yang merungikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung adalah sekolah islam negeri yang berbasis Al-quran dan Hadits sebagai sarana pembentuk akhlak yang berada diprovinsi Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang mempunyai perana penting dan sebagai media dalam mengembangkan bakat anak-anak sekolah dalam menanamkan jiwa mental spritual siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan mempunyai nilai positif dalam bidang keagamaan dikalangan masyarakat.

Untuk pembinaan mental spritual sendiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung lebih condong kepada akhlak dan fiqih dengan cara menanamkan dan membangun nilai-nilai positif dalam proses pembuatan, tindakan , penamaan nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia

dan akhirat.¹⁰ sehingga membuat siswa lebih religius dalam hal keagamaan dengan mengamalkan bagaimana cara sholat, puasa serta cara bertingkah laku sesuai dengan akhlak Rasullulah.

Madrasah Tsanawiyah Juga merupakan sekolah Islam yang menekan kan siswa-siswinya untuk berakhlakul karimah, baik dari cara berpakaian dan selain pendidikan agama islam siswa-siswi juga diajaran materi ke AL-Hudaan yang membahas mengenai kitab, seperti kita al- ala, Tajwid dan lain sebagainya

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi sasaran pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah skripsi ini sebagai berikut:

1. Pola komunikasi apa saja yang digunakan guru dalam melakukan pembinaan mental spritual siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana penerapan Pola Komunikasi guru dalam pembinaan mental spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung?

¹⁰ Zaina ma'arif pembinaan akhlak remaja

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam membina mental Spiritual Mandrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung?
- b. Untuk mengetahui keefektifan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam menyampaikan ajaran agama islam dalam keberhasilan dan pengaruh akhlak siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teori penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi sekaligus penunjang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 sebagai pertimbangan terhadap akhlak para siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk guru akidah akhlak dalam baik menggunakan non-konvensional maupun dengan konvensional secara langsung.

F. Tinjau Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang pola komunikasi, ada beberapa karya yang membahas tentang pola komunikasi, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian tersebut berbeda. Ada karya ilmiah yang membahas tentang pola komunikasi, yaitu karya karya walem. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” skripsi dari Wallem Membahas mengenai pola Komunikasi dakwah yang dilakukan olehn dai dalam pembinaan akhlak remaja (RISMA) yang berada di kecamatan Tanjung Bintang Lampung selatan.

Karya kedua yang menjadi tinjauan pustaka yaitu karya ilmiah Nurjanah, Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung dengan judul “ Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Wartawan Radar Tv”, karya ini membahas tentang seorang Dai yang berkomunikasi dalam pembinaan akhlak wartawan yang berada Di Radar TV

G. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengakat data yang ada Di Lapangan.¹¹ Dimana yang menjadi objek penelitian adalah MTsN 1 Bandar Lampung. Penelitian Lapangan dimaksudnya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang ke adab sekarang dan intraksi lingkungan suatu unit, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹² Berkaitan dengan penelitian ini objek penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung . Fokus penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi yang dilakukan guru akidah akhlak (Da”i) dengan para siswa-siswi(Mad’u) MTsN 1 Bandar Lampung.

Penelitian lapangan di MtsN 1 Bandar Lampung dilakukan dengan langkah-langkah, dimulai dari menyusun perencanaan penelitian atau kerangka penelitian secara konseptual, selanjutnya penelitian mengamati langsung kelapangan untuk memperoleh data empiric dalam kegiatan pembinaan akhlak di MTsN 1 Bandar Lampung, dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul dan analisis data lapangan yang didasarkan atas landasan teoritis dalam penelitian ini. Langkah berikutnya, adalah melakukan kategorisasi dan penelitian untuk menarik kesimpulan guna menjawab pokok permasalahan yang telah

¹¹ Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsito), h.58

¹² Sayuti Ali, *Metodelogi Penelitian Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2000) , h. 59-60

dirumuskan dalam penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³ Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik.¹⁴ Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai pola komunikasi guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak untuk membina mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung, serta menggambarkan aktifitas pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam membina mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “ keseluruhan subjek penelitian”¹⁵. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek

¹³ Lexy Moeleong J. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.3

¹⁴ Danim Sudarwan. *Menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2000), h 153

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998) Cet, Ke-4 Revisi III, H.62

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Dengan demikian maka dapat disimpulkan populasi adalah seluruh obyek yang akan menjadi fokus peneliti, jadi populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru agama dan siswa-siswi kelas VII A dan F dan 74 siswa dan 4 guru agama di MTsN 1 Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Dan menggunakan jenis sampel *purposive sampling*, yaitu menurut Sugiyono adalah teknik untuk menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Penentuan jumlah sample menggunakan teknik non probabilitas atau non acak sampling, yaitu dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.¹⁸ Untuk lebih jelasnya, penulis menggunakan teknik non random sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sample informasi penelitian ini disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001) H.57

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yoygkarta: Rhineka Cipta, 1996), h. 137

¹⁸ Sutrisno, *Metodelogi Research Jilid 1*, (Yoygkarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994)

1. Siswa-siswi VIII A dan F berprestasi peringkat 3 besar di MTsN 1 Bandar Lampung
2. Aktif dalam kegiatan Rohis lebih dari 6 bulan
3. Siswa –siswi yang menjabat menjadi ketua Rohis dan pengurus Rohis
4. Siswa – siswi yang memenangkan perlombaan MtQ antar kelas di MTsN 1 Bandar Lampung
5. Guru yang aktif dalam kegiatan pembinaan mental di MTsN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan kriteria diatas, maka sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru 2orang
2. Siswa6 orang

Jadi jumlah sample keseluruhan sebanyak 8 orang

3. Metode pengumpulan

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai

hal atau kondisi yang ada dilapangan.¹⁹ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan.

Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah proses belajar mengajar guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi tentang Akidah Akhlak untuk membina mental siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

b. Interview

Menurut Mardalis bahwa interview adalah “ teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian.²⁰ Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu , percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interview*) yang memberikan jawaban.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h.32

²⁰ Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai disini adalah guru dan siswa-siswi MTsN I Bandar Lampung. Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya, pengertian tersebut diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “ mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku langger., Sedangkan menurut Koencara Nigrat yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “ Kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.,²¹

Berdasarkan penjabaran tentang dokumentasi maka dokumentasi dalam penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil MTsN 1 Bandar Lampung , struktur, dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 23

mengenai guru dalam pembinaan Akhlak siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

4. Analisis data

Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.²²Sebelum sampai pada tahap analisa data, penulis memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu penulis menganalisa dan mengimpretasikannya. Pengumpulan data tersebut diproses dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahanmasing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua cara analisis induktif (sintetik) dan analisis deduktif (analitik).²³ Penelitian induktif adalah penelitian dari khusus ke umum. Penelitian ini bersifat analisis deduktif. Cara berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).²⁴

²² Ibrahim, *Op. Cit*, h. 103.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm. 24

²⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: SinarBaru, 1991), h. 6.

BAB II

POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL

B. Pola Komunikasi Guru

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola, komunikasi. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model, contoh, pedoman, rancangan, dalam bahasan ini, makna pola diartikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi.

Pola komunikasi juga menurut Tubbs Dan Moss mengatakan bahwa “ pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan²⁵ .

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah suatu bentuk atau pola hubungan antaradua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok organisasi.

²⁵“*pengertian Pola Komunikasi*”, Dari <http://pengertianpengertiainfo.blogspot.co.id/2015/05/pp-pengertian-pola-komunikasi-menurut-ahlo.htm?m=1>, diakses tanggal 1 oktober 2015

Sedangkkn menurut Onong Uchjana Effendi, komunikasi secara etimologis adalah “*Communication*” yang bersumber dari “*Communis*”. Artinya communis disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. sedangkan secara terminologis berarti proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²⁶

Edward Depari dalam buku “komunikasi dalam organisasi” yang dikutip oleh A. W Widjaja mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan. Harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu. Mengandung arti, dilakukan oleh penyampian pesan ditunjukan kepada penerimaan pesan.²⁷

Maka dari penjelasan diatas pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁸ Pola komunikasi juga menekankan kepada “umpan balik pesan” dan mengarah kepada “fungsi dan peran” yang saling beralih kedudukan antara mubaligh (komunikator) dan mad’u (komunikan). Sedangkan pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah “suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya”.²⁹

²⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet, ke-2 hlm.3-4

²⁷ A. W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar studi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), Cet, Ke-2, h. 13

²⁸ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004, h.1

²⁹ Agoes Sujanto, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 27

2. Macam-macam pola komunikasi

Untuk mengetahui pola komunikasi dibawah ini joseph A. Devito Membagi menjadi empat.³⁰

a. Komunikasi Antrapribadi

Joseph A. Devito dalam bukunya “ *The Interpersonal Communication Book*” mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai :

“proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang yang memang sedang berdua-duan atau antara dua orang dalam pertemuan

Untuk memahami apa definisi komunikasi antar pribadi ada tiga perspektif, yaitu:

- 1) Perspektif komponensial, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari komponen-komponennya.
- 2) Persepektif pengembangan, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari proses pengembangannya
- 3) Perspektif relasional, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari

³⁰ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27

hubungannya.³¹

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi kelompok ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

1) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil menurut Joseph A. DeVito adalah kumpulan yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara *relative* mudah baik bagi si pengirim maupun informasi³². Menurut Robert F. Bales dalam bukunya *Intraktion Analysis*, komunikasi kelompok kecil adalah :

“sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka dimana setiap peserta mendapatkan kesan atau penglihatan yang bersifat tatap muka dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lain yang cukup ketara sehingga dia baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-

³¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009)

³² Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia (Human Communication)*, Diterjemahkan Oleh Agus Maulana, (Profesional Book, Jakarta, 1997), H. 303

masing³³.

Dari pengertian diatas bisa dijelaskan bahwa komunikasi kelompok kecil lebih menunjukan pesannya kepada benak dan pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Selain itu, prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak, dapat mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju.

2) Komunikasi kelompok besar

Adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya, dan sifat heterogen. Misalnya rapat raksasa disebuah lapangan. Mereka tidak sempat berpikir logis tentang pesan komunikator yang disampaikan kepadanya.³⁴ Oleh karena pikiran didominasi oleh perasaan, maka dalam situasi kelompok besar terjadi apa yang dinamakan "contagion mentale" dalam situasi komunikasi seperti itu, jika satu orang menyatakan sesuatu akan segera diikuti oleh anggota kelompok lainnya seacara serentak dan serempak. Proses komunikasi kelompok besar bersifat linier, satu arah dan titik yang satu ke titik lain, dari komunikator kepada komunikan.

³³ Ibid, h. 126

³⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 77

c. Komunikasi public

Komunikasi public biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apapun namanya. Komunikasi public menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang besar. Dan biasa pesan komunikasi public tidak secara spontanitas tetapi sudah ditata sedemikian dengan mengusung berupa ide tau gagasan, informasi, ajakan, dan sebagainya kepada orang banyak, dan biasanya saranannya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring social, kolom komentar dan lainnya.

d. Komunikasi massa

Banyak sekali definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi, banyak beragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).

Sedangkan komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang dapat menunjang itu terjadi.³⁵

- 1) Sumber (orang)
- 2) Bidang pengalaman
- 3) Pesan
- 4) Saluran
- 5) Gangguan dan efek
- 6) Timbal balik

Sedang komunikasi massa secara umum adalah suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara professional menggunakan teknologi pembagi dalam menyebarluaskan pegalamannya yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah banyak.³⁶

Sedangkan komunikasi menurut Ellizabet Noelle Neuman, sebagaimana dikutip oleh Jalalludin Rakhmat adalah:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis
- b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara komunikan
- c. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada public yang tidak terbatas
- d. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.³⁷

³⁵ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 221

³⁶ Ibid h. 222

³⁷ Jalulludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm

ada dasar setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lainnya karena manusia selain makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, oleh karena itu seseorang harus terampil berkomunikasi, sebab komunikasi merupakan hasil belajar manusia yang terjadi secara otomatis

3. Unsur-unsur Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi diatas, maka terdapat unsur-unsur komunikasi yang bila ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi akan berjalan dengan baik, unsur-unsur tersebut adalah:

a. Komunikator (*source*)

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut dalam menimbulkan daya tarik komunikasi terhadap komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri³⁸

b. Pesan (*message*)

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator yang didukung oleh lambang dan mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap perilaku komunikannya. Penyampaian

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan Dan Komunikasi*, (Al-amin press yogyakarta, 1996), hlm. 59

pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media. Pesan juga biasa berisi berupa ilmu, pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.³⁹

c. **Komunikan**

Dalam konteks ini komunikan adalah penerima pesan dari komunikator yang bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa kelompok, partai atau Negara. Dalam hal ini penerima adalah elemen terpenting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadikan sasaran dari komunikasi, jika satu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai masalah.⁴⁰

Maka seorang komunikator haruslah bisa memahami karakteristik penerima, penerima juga harus bisa menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

d. **Saluran komunikasi (media komunikasi)**

Sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media yang dimaksud disini adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, dan sentuhan.⁴¹

³⁹ Hafied Cangara, *pengantar ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm 27

⁴⁰ Ibid. hlm 28

⁴¹ Hafied Cangara, *pengantar ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm 28

e. Efek komunikasi

Dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dampak yang timbul dapat diklasifikasikan menurut kadarnya yaitu: dampak kognitif, afektif, dan behaviorial.

4. Pendidikan sebagai proses komunikasi

Di tinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan, lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu sendiri disebut guru, sedangkan pelajar itu sendiri murid. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidik sifatnya khusus, kekhususaan ini dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khususnya penerangan, propaganda, indoktrinisasi.

Dan pada umumnya pembinaan mental spritual biasanya berlangsung didalam kelas secara tatap muka (*face to face*) atau diluar kelas. Untuk materi pembinaan mental spritual biasanya seputar fiqih dan pembelajaran mengenai komunikasi antarpersonal. Dan biasanya dalam pembinaan mental terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar menjadi komunikan dan

komunikator, demikian pula sang pengajar.⁴²

Komunikasi dalam hal ini biasa berbentuk diskusi dalam proses belajar-mengajar berlangsung amat efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun antar para pelajar sendiri sebab mekanismenya memungkinkan si pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara *argumentative* dan mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahuinya itu benar atau tidak. Dengan lain perkataan, pentingnya komunikasi dalam bentuk diskusi pada proses belajar mengajar itu disebabkan oleh dua hal

- a. Materi yang didiskusikan meningkatkan intelektualitas
- b. Komunikasi dalam diskusi bersifat *intracommunication* (komunikasi yang terjadi pada diri sendiri) *dan intercommunication*.⁴³

5. Hambatan Komunikasi

- a. Hambatan dari proses komunikasi
 - 1) Hambatan dari pengiriman pesan misalnya pesan yang akan dikirim belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi yaitu mendorong untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.

⁴² Onong Uchajan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.101

⁴³ Ibid hlm.102

- 2) Hambatan dalam penyajian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- 3) Hambatan media yaitu hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi.⁴⁴
- 4) Hambatan memberikan *feedback*, biasanya balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretative, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

b. Hambatan Fisik

- 1) Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain.
- 2) Gangguan kesehatan karena banyak masyarakat menjadi korban baik luka berat maupun ringan akibat tertimpa reruntuhan serta kondisi mereka yang membuat tidak terjamin.
- 3) Gangguan dari eksternal yaitu terputusnya jaringan listrik dan telekomunikasi pasca bencana alam atau lainnya.

c. Hambatan semantic

⁴⁴ Ibid 103

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit antara pemberi pesan dan penerima, dengan kata lain bahasa yang digunakan berbeda.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan social kadang-kadang mengganggu komunikasi, dalam musibah ini komunikasi masih trauma dengan musibah yang menerpa mereka misalnya saja saat seseorang mengalami traumatic akibat bencana alam yang membuatnya sulit untuk mengungkapkannya karena ketakutan yang luar biasa.

C. Guru Agama

1. Pengertian Guru Agama

Guru agama atau pendidik adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak orang tua. Di Negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensei* artinya “yang lebih dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Di Inggris guru dikatakan “*teacher*” dan di Jerman “*der Lehrer*”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik didalam maupun diluar disekolah. Ia harus menjadi penyuluh masyarakat.⁴⁵

Di lihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang

⁴⁵ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 39-40

dibebankan kepadanya hedaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniyah, baik akhlaknya, bertanggung jawab berjiwa nasional.

Berdasarkan kemajuan zaman sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa guru, sehingga masing-masing anak didik mendapat pembinaan dari beberapa orang guru yang memiliki kepribadian yang baik, sebab setiap guru pasti memiliki pengaruh kepada anak didiknya.

Pengaruh tersebut ada yang melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh para guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru.⁴⁶ Oleh karena itu setiap guru hendaklah mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh para muridnya baik yang disegaja maupun tidak disegaja. Maka sudah barang tentu profesi atau tugas sebagai guru agama tidak sama dengan pekerjaan apapun.

Dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru akidah akhlak/agama(da'i) sangat berperan dalam memberikan suri tauladan kepada siswa-siswinya (mad'u) bukan hanya bertanggung jawab dengan paham atau tidaknya materi yang disampaikan oleh guru tersebut, tetapi juga seseorang guru harus dapat membina dan mengarahkan kepada siswa-siswinya kepada yang mahruf dan menjauhkan kepada yang munkar. Hal ini juga berlaku untuk semua guru disekolah bukan

⁴⁶*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Departement Agama RI, Jakarta 1986),h.44

hanya guru agama islam yang bisa disebut sebagai seorang Da'i Di Sekolah.

2. Tugas Guru Agama

Dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam, yang diterbitkan oleh departement Agama RI, disebutkan bahwa tugas guru agama ada 6 yaitu:

a. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik

Guru agama disekolah bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswinya agar menjadi manusia yang beretika, disamping itu tugas guru agama harus menjadikan anak dididiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim.

b. Guru Agama Sebagai Seorang Da'i

Guru agama sebagai seorang Da'i artinya guru agama harus berfungsi memberikan pengertian pengertian positif kepada guru-guru lainnya sehingga pelaksanaanya pendidik agama tidak menghadapi hambatan.

c. Guru Agama Sebagai Pembimbing dan Penyuluh

d. Guru Agama Sebagai Pemimpin Informal

e. Guru Agama Harus Mendorong Tumbuhnya Iman

3. Metode Pendidikan Sebagai Pembinaan Mental

Metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses belajar mempunyai dua aspek :Aspek Ideal dan Aspek Teknis”. Secara ideal harus selalu diingat bahwa program belajar-mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang harus menjadi pedoman utama adalah bagaimana mengusahkan perkembangan anak didik yang optimal, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota msyarakata.

Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagaimana pendidik dan harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagai pendidik dan diwujudkan dengan cara pendekatan guru terhadap murid sesutugas atau guru (Da’i) dapat mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Hasilnya daapat diyakni, dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran itu, dengan menelusuri kembali jalan pelajaran itu kita dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dengan itu dapat diperbaiki. Hal yang demikian tidak atau sukar dilakukan jika tidak mengikuti suatu metode yang tepat.

Adapun berikutnya adalah beberapa metode dalam pengajaran pendidikan Agama Islam:⁴⁷

a. Metode ceramah

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 2

Guru (Da'i) memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut metode kuliah, sebab ada persamaan guru (Da'i) mengajar dengan seseorang dosen/mahaguru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahsiswinya.⁴⁸

Metode ceramah ini biasanya murid (mad'u) dapat melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru (Da'i) itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampuh murid (Mad'u) itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru (Da'i) yang bersangkutan. Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya : untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru (Da'i) akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid (mad'u) dapat mengikuti jalan pikiran guru (Da'i).

b. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitanya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain. Karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah (*problem Solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid (Mad'u) berfikir atau

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 287

mengeluarkan pendapat sendiri. Oleh Karena itu, metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dalam metode diskusi ini peran guru (Da'i) sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairah murid berdiskusi.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru (Da'i) itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Dengan metode demonstrasi guru (Da'i) atau murid (Mad'u) memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara solat yang sesuai dengan ajaran atau contoh Rasulullah SAW. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru (Da'i) terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekannya sesuai dengan petunjuk.⁴⁹

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru (Da'i) memberi tugas tertentu dan murid (Mad'u) mengerjakannya,

⁴⁹ Ibid h. 312

kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru (Da'i) dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid (Mad'u) akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan- kesulitan itu. Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid (Mad'u) dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang terpenting bagaimana melatih murid (Mad'u) agar berpikir bebas berfikir ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pengajaran dengan cara membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkannya suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak-didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Cara yang demikian ada keuntungannya dalam proses belajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairan baru.

Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru (da'i) atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis (bersifat mendidik), diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal, dan lemah. Menurut teori seperti pendapat *Crow an Crow* bahwa anak yang cerdas apabila digabung dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah dicermahkan. Metode Tanya jawab ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas karena metode ini, tidak member kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.⁵⁰

D. Pembinaan Mental Spritual

1. Pengertian pembinaan mental spiritua

Menurut Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya pendidikan agama dalam pembinaan mental adalah dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan asal kata dari personality atau keperibadian, yang berarti bahwa: Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikitan, emosi, sikap atau attitude dan perasaan yang dalam keseluruhan dalam kebulatannya akan

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.89-107

menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang merekam perasaan mengecewakan atau mengembirakan.⁵¹

Pembinaan mental disini adalah menanamkan pembinaan mental seseorang yang berdasarkan agama agar memiliki mental yang sehat dan iman serta dapat mencapai ketaqwaan terhadap Allah Swt dalam arti yang sebenarnya. Dengan demikian pembinaan mental spritual adalah membina mental masyarakat Islam agar memiliki mental yang sehat.

Kesehatan mental ada terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pandai serta keyakinan hidup harus saling membantu dan kerjasama antara satu dengan yang lain sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbingan serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin.

Keharmonisan antara fungsi dan tindakan tugas itu dapat dicapai antara lain dengan keyakinan dengan ajaran agama, keteguhan dalam mengindahkan norma-norma sosial, hukum, moral dan sebagainya. Maka orang yang sehat mentalnya

⁵¹ Zakiah Daradjat, *pendidikan agama dalam pembinaan mental*, (Jakarta: bulan bintang, 1970) h. 18

tidak akan merasa ambisius, sombong, rendah diri dan apatis, tetapi lebih bersikap wajar, menghargai orang lain dan merasa percaya diri.

Setiap tingkah lakunya ditunjukkan untuk kebahagiaan bersama, bukan untuk kesenangan diri sendiri, dan untuk menolong orang miskin dan melindungi orang lemah, oleh karena itu agar memiliki mental yang sehat berdasarkan agama, maka diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan dimulai dari rumah tangga dilanjutkan disekolah dan sekaligus didalam masyarakat, pembangunan mental sejak dini, dimana pengalaman yang dilaluinya dari mulai lahir sampai usia dewasa. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan pokoknya harus terjamin baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan psikis dan moral. Sehingga syarat-syarat pokoknya dalam pendidikan harus terpenuhi

b. Pembinaan moral

Pembinaan moral harus dilaksanakan sejak kecil sesuai dengan umumnya, dikarenakan setiap anak dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Pembinaan moral pertama harus dilaksanakan didalam rumah tangga dan latihan terhadap tindakan-

tindakan yang dianggap baik yang menurut lingkungan dimana dia hidup. Setelah anak bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh aturan-aturan moral dan kecerdasan serta ketenangan berfikir telah terjadi, barulah pengertian-pengertian yang bersifat abstrak diajarkan.

Pendidikan moral yang paling baik yaitu pendidikan moral yang terdapat pada agama, maka pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai moral perlu dilaksanakan sejak dirumah sampai bangku sekolah dan dalam lingkungan dimana ia tinggal.⁵²

c. Pembinaan jiwa taqwa

Taqwa adalah suatu perkara yang lebih penting yang harus dicapai setiap muslim, agar hidupnya didunia tidak sia-sia.” Pembinaan jiwa taqwa harus dengan pendidikan Islam dalam arti, membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁵³

Untuk itu taqwa wajib kita wariskan kepada anak cucu kita berdasarkan pendidikan islam. Apabila menginginkan anak-anak kita dan generasi akan datang bertambah ke arah hidup yang bahagia dan membahagiakan, tolong menolong, jujur, serta adil, maka mau tak mau

⁵² Ibid hlm. 20

⁵³ Ibid hlm.26

perasaan jiwa taqwa perlu diadakan sejak kecil. Jika setiap setiap orang mempunyai keyakinan beragama. Dan menjalankan agama itu dengan sungguh-sungguh, maka dalam masyarakat akan merasa ketentramaan sebab orang tidak mau melanggar larangan-larangan agama, karena tahu bahwa Allah maha mengetahui, dan selajutnya masyarakat adil dan makmur tercapai. Semua potensi manusia dapat digunakan kearah kepentingan bersama.

Pembangunan mental tidak mungkin berhasil tanpa menanamkan jiwa agama pada tiap-tiap orang, karena agama pada tiap-tiap orang merupakan, pengawasan setiap tindakan. Sebab sekali berpikir atau serta tertarik hatinya pada hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Taqwanya akan menjaga dirinya dari kemungkinan jatuhnya perbuatan yang kurangbaik.⁵⁴

2. Prinsip Pembinaan Mental

Yang dimaksud dengan prinsip pembinaan mental spritual adalah cara-cara yang ditempuh untuk mendapatkan pembinaan mental yang baik, dan terhindar dari gangguan kejiwaan serta apa syarat-syarat kriterianya.

⁵⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Gramedia, 1980), Cet-4, h. 23

Diantarnya prinsi-prinsip pembinaan mental itu dapat penulis kemukakan sebagai berikut:⁵⁵

a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri

Memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri merupakan dasar untuk mencapai tujuan-tujuan pembinaan mental yang baik. Sifat ini dapat dicapai antara lain dengan penerimaan diri, keyakinan diri dan kepercayaan pada diri sendiri.

Penerimaan diri berarti menerima kekurangan dan kelebihan, selanjutnya orang yang percaya pada dirinya akan berbuat baik dengan kemampuannya, mampu memecahkan permasalahannya sendiri dengan semangat dan kerja keras. Ia merasa sanggup memenuhi tuntunan hidupnya.

b. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan, yang terdiri atas:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada kitab-kitanya
- 3) Iman kepada rosul-Nya
- 4) Iman kepada Qodla dan Qodhar

⁵⁵Ibid h. 26

5) Iman kepada hari kiamat⁵⁶

Alat yang utama adalah tenaga budi, kejiwaan, fikiran dengan disinari dengan budi akan mendapatkan pengenalan akan Allah. Hasilnya ialah adanya pengertian dan kesadaran yang mendalam. Segala apa yang di fikirkan, dipilihnya, dan dirasakannya.

c. Dasar dan keyakinan perjuangan

Dalam menegakan islam dimuka bumi, telah di isyarakat oleh Allah SWT. Beberapa modal dasar dan harus memiliki dan didaya gunakan, sebagai kunci keberhasilan kaum muslimin, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁷

1) Selalu ingat kepada Allah swt

Modal pertama dan utama adalah pendekatan kepada Allah, karena Allah- lah yang maha mengetahui lagi maha kuasa atas segala sesuatu. Dalam hal pendekatan tersebut ada tiga sisi yang terkait erat satu sama lain, yaitu:

- a) Aqidah yang mantap (iman yang teguh)
- b) Ibadah yang sesuai dengan tuntunan Al-quran dan hadits
- c) Akhlak yang mulia (tingkah laku perbuatan yang berdasarkan aqidah

⁵⁶ Ibid hlm 80

⁵⁷

sesuai dengan ketentuan syariat.

Mereka yang dalam hidupnya selalu ingat Allah paling tidak jiwa tenang, pikirannya bersih sehingga langkah perbuatannya mendatangkan manfaat.

2) Memahami ciptaan Allah

Dalam memahami ciptaan Allah, paling tidak ada tiga hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

- a) Ilmu pengetahuan dalam berbagai cabang
- b) Keterampilan dalam berbagai segi kegiatan
- c) Kelengkapan materi sebagai penunjang

2. Tujuan pembinaan mental spritual

Suatu usaha yang baik apabila tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti, oleh karena itu sukarlah kiranya kita mendapatkan contoh-contoh usaha yang tidak bertujuan dapatlah kita katakan, bahwa tidak ada usaha yang tidak bertujuan, karena tujuan telah terlingkup didalam pengertian usaha. Adapun tujuan dari pembinaan mental spritual masnyaraktada dua:

Pertama tujuan hakiki yaitu keridhoan Allah Swt, dan tujuan yang bertujuan diantara,⁵⁸

a. Pribadi muslim paripurna

memahami ajaran islam dalam berbagai aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam dijadikan pedoman dan pola tingkah lakunya dalam kehidupannya.

b. Masyarakat sejahtera yang memperoleh maqhfiroh Allah Swt.

Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pembinaan-pembinaan mental agama akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan baca tulis pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan agama serta kedewasaan jasmanian dan rohani.⁵⁹

Dengan demikian jelaslh tujuan daripada pembinaan mental spritual adalah memantapkan kepribadian seorang muslim dalam rangka mengabdikan dirinya kepada allah swt. Sehingga seluruh aspek kehidupannya berpola dasar pada Al-Quran Dan Hadist sebagai firmanya.

⁵⁸ A. Rachmatan, *Modal Dasar Menuju Ridho Allah*, (Bandar lampung: yadia, 1993), hlm 5

⁵⁹ Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Mandar Maju, 1989 h. 31



BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah "*life long education*" (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu. .

Maka keperluan masyarakat awam tentang pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di

Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.⁶⁰

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968⁶¹

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin
Sekretaris : Syaifulhak
Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA
2. KH.Abdul Hadi

⁶⁰ Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 3 februari

⁶¹ Data Arsip Tata Usaha, MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 3 februari

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpul sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Drs.Akyarulloh,MM sejak 04 - 02 - 2016.⁶²

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung terletak di wilayah Bandar Lampung , tepatnya di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran.MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi. Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan

⁶² Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 3 febuari 2018

industri.⁶³

2. Visi dan misi MTsN 1 Bandar Lampung

a. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Bandar Lampung mengusung visi “Terwujudnya siswa yang unggul, berwawasan global dan berakhlakul karimah”. Yang kemudian dalam risalah misi sebagai berikut:

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan kondusif.
3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta social dalam proses pembelajaran.
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Lampung).
6. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
7. Menumbuhkan dan mendorong prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan, olah raga, seni dan teknologi.
8. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dalam menghadapi UAMBN dan UN.
9. Memberikan bimbingan, informasi, motivasi dan apresiasi mengenai madrasah favorit.

⁶³Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung , dicatat tanggal 3 febuari 2018

10. Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap dan prilaku amaliah keagamaan islam di Madrasah.⁶⁴

4. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

Untuk siswa yang terdapat di MTsN 1 Bandar Lampung terdiri delapan kelas dari A-H, sesuai dengan penelitian penulis maka penulis memilih 2 kelas yang terdapat di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu A dan f

- a. Jumlah anak didik kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung kelas A dan B yang masing memiliki siswa, kelas A berjumlah laki-laki sebanyak 8 siswa dan perempuan sebanyak 29 dan kelas f yang memiliki siswa/l yang berjumlah 15 laki-laki dan 21 perempuan, maka dari jumlah tersebut maka terdapat 74 siswa di dalam 2 kelas tersebut

5. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

a. Kurikuler

- 1) Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX reguler mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 14.30 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dimulai pukul 07.15 WIB hingga 11.15 WIB, untuk Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Unggulan mulai belajar pukul 07.15 WIB hingga 16.30 WIB setiap hari kecuali hari Sabtu dimulai pukul 07.15 WIB hingga 14.00 WIB.
- 2) Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk berbanjar, semua menghadap ke papan tulis.

⁶⁴ Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 3 februari 2018

- 3) Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas – tugas dan Mid Semester serta Semester, Hasil dari evaluasi dan tugas – tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan raport.
- 4) Pada saat pengambilan raport, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan Madrasah.
- 5) Peserta Didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dicatat di “ Buku Kasus siswa “. Dan siswa yang tidak masuk tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut – turut, orang tua/wali murid di panggil ke Madrasah dan apabila di perlukan akan di adakan home visit⁶⁵ untuk mengetahui kondisi siswa yang melakukan pelanggaran berdasarkan latar belakang keluarganya.

a. Ekstrakurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam, yaitu :

- 1) Pramuka
- 2) Taekwondo
- 3) Rohis
- 4) Pembinaan Seni

⁶⁵ Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 3 febuari 2018

Dari beberapa kegiatan tersebut, penulis mewawancari beberapa anak yang aktif dalam kegiatan tersebut.

Salah satu siswi khoirunisa kelas VII A mengatakan manfaat aktif dalam sebuah organisasi

“Dalam kegiatan pramuka ini saya sudah ikut sejak kelas 1 smp dan sejauh ini manfaat yang saya dapatkan dalam organisasi pramuka yaitu menambah tali persaudaran, dan melatih kita untuk lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang tua. Selain itu juga didalam organisasi ini kita dilatih untuk mencintai alam dan selalu merawat alam”⁶⁶

Kemudian untuk organisai taekwondo sendiri merupakan ekstrakurikuler luar sekolah yang dalam hal ini sekolah membayar beberapa pelatih untuk mengajari mereka tentang bela diri. Salah siswa yang aktif dalam taekwondo syawedo maulan mengatakan.

“sejauh ini manfaat yang saya terima setelah mengikuti taekwondo selain menjaga tubuh saya supaya sehat setiap hari say juga bisa menjadi taekwondo sebagai perlindungan kalau ada orang yang menjahati saya, dan selebih mungkin untuk menambah wawasan saya”⁶⁷

Selanjutnya untuk organisai Rohis sendiri merupakan kegiatan pokok yang wajib di ikuti oleh beberapa siswa di MTsN 1 Bandar Lampung, selain sebagai sarana untuk berkreasi. Rohis di MTsN 1 Bandar Lmpung ini cukup berpengaruh kepada kegiatan sekolah. Misalnya saja dalam penyambutan tamu sekolah mauapun acara besar sekolah ROHIS selalu

⁶⁶ Wawancara Khoirunisa siswa MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal Febuari 2018

⁶⁷ Wawancara Syadewo Maulan siswa MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal Febuari 2018

dilibat. Seperti yang dikatan oleh ketua ROHIS Danu F.P Hazbi mengatakan.

“ didalam ROHIS sendiri kita bisa ambil banyak manfaat selain kita belajar untuk berorganisasi kita juga dituntut untuk mnjadi seorang pemimpin yang dapat di andalkan, apalagi bisa dikatakan bahwa ROHIS di MTsN 1 Bandar Lampung lebih aktif ketimbang oranginasi OSIS, ROHIS juga selain organisasi bisa menjadi wadah untuk para siswa-siswi dalam menyampaikan aspirasi dan bakatnya, misalnya saja tahun kemarin kami ROHIS mengadakan perlomba seni antar kelas, dimana ini bisa menimbulkan rasa *sprotifitas* dan menimbulkan rasa solidaritas di antara teman-teman”⁶⁸

Selain kegiatan tersebut di MTsN 1 Bandar Lampung juga menerapkan beberapa kegiatan yang menampung berbagai bakat dari siswa-siswi yaitu pembinaan seni dimana dalam pembinaan seni ini siswa dituntu berani dalam menjukan bakat seni dan mereka juga diberikan pembinan tentang seni seperti mawalan, qasidahan dan membaca ayat suci al-quran (Qori/ah).

Seperti yang dikatakan M. Maristza menjelaskan bahwa:

“ Untuk organisasi sendiri saya lebih aktif ke ROHIS tapi sembari saya aktif di ROHIS saya juga ingin menyalurkan bakat saya dalam mawalan karena menurutnya jika orang yang mawalan mempunyai auran terseniri dan menambah pengalaman saya ”⁶⁹

b. Praktek Ibadah⁷⁰

1) Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.

⁶⁸ Wawancara Danu F.P Hazbi siswa MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 7 Febuari 2018

⁶⁹ Wawancara M. Maristza siswi MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 7 Febuari 2018

⁷⁰ Wawancara Tugiyono Guru MTsN 1 Bandar Lampung, dicatat tanggal 6 Febuari 2018

- 2) Menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an
- 3) Membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama.
- 4) Menciptakan suasana Islami.⁷¹

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara Peserta Didik dengan Peserta Didik, Peserta Didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan

B. Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spritual Siswa MTsN 1 Bandar Lampung

Peran komunikasi sangatlah fital dalam mempengaruhi perilaku orang lain agar dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kegiatan komunikasi atau pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan komunikator kepada komunikan tentang sesuatu pesan dimana komunikasi dapat menimbulkan timbal balik

⁷¹ Dokumen, MTsN 1 Bandar Lampung 5 febuari 2018

kepada keduanya. Ajakan atau memberikan informasi yang dilakukan oleh Da'i (guru agama) pada MTsN1 Bandar Lampung menurut ibu Sukma menjelaskan:

“ bahwa dalam belajar mengajar selain kita menggunakan materi sebagai bahan untuk kita berkomunikasi kepada siswa kita juga perlu mencontohkan apa yang kita berikan kepada siswa, seperti mental spritual apa yang cocok kepada siswa misalnya saja dengan memberikan pemahaman dan mempraktekan tentang cara sholat yang benar dan cara berperilaku yang sesuai akhlak rasul, setelah itu sudah dipahami oleh siswa kita akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”⁷²

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa di MTsN 1 Bandar Lampung selain melakukan penyampaian materi didalam kelas mata pelajaran agama islam dan mata pelajaran ke Al-Hudaan materi yang membahas mengenai aqidah akhlak, ilmu tauhid, ilmu AL_quran tajwid, dalam proses mengajar tersebut. Selain itu juga guru (Da'i) MTsN 1 Bandar Lampung juga menggunakan beberapa pola komunikasi dalam pembinaan mental spritual terhadap siswa-siswinya yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi mata pelajarannya yang disesuaikan dengan psikis anak didiknya. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan direkan dengan baik oleh mereka.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Astimala yang menjelaskan bahwa:

“ bahwa pola atau bentuk digunakan oleh guru di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah atau yang lain sesuai dengan situasinya, dan metode yang digunakan

⁷² Apriyani Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Bandar Lampung , wawancara tanggal 2 febuari 2018

oleh para guru disini dalam pembinaan mental biasanya menggunakan metode ceramah, bercerita, atau menggunakan media sebagai sarana seperti menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar atau pun cerita tentang zaman nabi terdahulu yang mana ini memudahkan para sesuai untuk mencernanya dan mengingatnya, selain itu juga saya menggunakan metode menghafal dengan cara siswi yang saya didik harus bisa menghafal setidaknya 2 atau 3 ayat al-quran yang saya berikan untuk dihafalkan lalu dibaca didepan siswa lain sebagai ajang untuk meningkatkan daya mengingat siswa”⁷³

Selain itu metode dalam berkomunikasi yang diterapkan oleh guru agama islam di MTsN 1 Bandar Lampung dalam membina mental spritual siswa-siswi di MTsN 1 Bandar Lampung adalah dengan cara berceramah dan menggunakan media dalam berkomunikasi selain itu juga guru di MTsN 1 Bandar Lampung menggunakan metode menghafal yang mana ini akan membuat para siswa-siswi dapat mempertajam daya mengingat mereka dalam hal ini juga pola komunikasi yang digunakan komunikasi banyak arah yang mana komunikasi ini lebih condong kepada semua orang boleh menjadi komunikan maupun komunikator, misalnya saja dalam suatu kelas disaat guru menjelaskan suatu materi atau sedang berdiskusi siswa tersebut boleh menyanggah atau mempertanyakan apa belum mengerti dan juga sebaliknya guru juga akan menguji seberapa mengerti siswa-siswi itu dalam pelajaran yang telah di pelajari tersebut, sehingga ini menimbulkan daya mental dari seorang siswa untuk lebih berani dalam mengutarakan pendapat dan juga memeberikan kesempatan untuk siswa lebih condongan terbuka terhdap guru tersebut.

⁷³ Astimala guru MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara 3Februari 2018

Kemudian menurut salah satu siswa yang aktif dalam kegiatan ROHIS

(Rohani Islam) yaitu Danu F.D Hazbi mengatakan:

“sejauh ini pembelajaran yang mendukung untuk mendapatkan pembinaan mental sudah sangat efektif selain dari gurunya juga menjelaskan tentang materi tersebut, ibu guru juga memberikan beberapa contoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya sholat dzuhur bersama dan sholat dhuha dan untuk metode yang saya sukai dalam proses belajar-mengajar yaitu adalah dengan menggunakan metode yang menggunakan media sebagai sarana yaitu proyektor selain kita dapat melihatnya kita juga lebih mudah dalam memahaminya, apalagi jika materinya berupa sejarah pada zaman nabi, menurut saya itu akan membuat saya lebih tertarik”⁷⁴

Pengguna metode atau pun pola komunikasi yang aktif dalam proses belajar mengajar itu dapat meningkatkan daya tarik dan daya ingan lebih apalagi kalau dalam proses pembinaan akhlaknya menggunakan pola komunikasi yang mudah dalam menyampaikan, seperti menggunakan metode bercerita, berceramah maupun menghafal. yang mana ini membuat siswa dan siswi akan lebih semangat dalam mengikuti, selain dari proses belajar mengajar juga proses pembinaan mental spritual juga dapat dilakukan diluar mata pelajaran seperti yang terjadi di MTsN Bandar Lampung penulis banyak sekali menemui ekstrakurikuler yang mendukung untuk pembentuk mental spritual salah satunya ekstrakurikuler ROHIS (Rohani islam).

Ketika penulis melakukan wawancara kepada ibu apriyani selaku guru terkait mengenai tolak ukur untuk melihat keberhasilan dalam menyampaikan

⁷⁴ Danu F.D Hazbi, Siswa MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara tanggal 3Februari 2018

materi beliau menyatakan bahwa, jika mdilihat dari tahun ke tahunnya, saya menjadi guru fiqih di MTsN 1 Bandar Lampung untuk pembinaan mental dan akhlaknya sendiri sangat bagus dan disini siswa-siswinya semuanya nurut dan siswa-siswi juga lebih koperatif dalam melaksanakan apa yang diperintakan guru, dan dapat dilihat juga dari permasalahnyayang sering dilakukan oleh para murid disini yaitu mereka masih dalam tahap wajar seperti, membolos, pergi dari asrama tanpa pamit atau pun berkelahi sesama teman.⁷⁵

Melihat dari kasus tersebut cara atau solusi yang dilakukan dalam menangani hal tersebut. Guru agama disini melakukan pendekatan secara persuasif dengan bebrapa siswa yang bersanguktan dengan cara menegur secara halus mau memberikan bebrapa hukuman seperti memberikan hafalan ayat suci al-quran atau pun untuk beristihfar agar hati mereka tenang dan enggan melakukannya lagi.

Berkenaan dengan masalah tersebut MTsN 1 Bandar Impung juga menrancang beberapa program-program ekstrakurikuler yang mendapat mendukung pembinaan mental spritual siswa, seperti yang dijelaskan bapak tugiyono selaku pembinaa ROHIS bahwa:

“ Pemberian pembelajaran atau pembinaan mental spritual tidak cukup hanya dengan memberikan mereka pelajaran dikelas saja tapi juga harus didukung dengan sarana dan prasana yang lain dan untuk itu sendiri di MTsN 1 Bandar Lampung memberikan beberapa program yang dapat menguatkan pembinaan mental spritual dari siswa disini seperti: Sholat

⁷⁵ Apriyani, S. Ag. Guru Fiqih MTsN 1 Bandar lampung, Wawancara, tanggal 2 febuari 2018

dzuhur dan ashar berjamaah setiap hari, menghafal do'a – doa dan melakukan praktek ibadah yang di adakan dengan Pelajaran Bimbingan Praktek Ibadah/Tahfidzul Qur'an, membaca Al-Qur'an di awal pelajaran (jam pertama) selama kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru mata pelajaran di jam pertama, tadarus setiap hari jumat dan juga me bentuk organisasi yang menunjang seperti Rohis dan Melakukan perlombaan yang islami setiap selesai ujian seperti lomba azan, tausiah, dan membaca ayat suci al-quran sehingga ini menciptakan suasana Islami didalam ruang lingkup sekolah tersebut.⁷⁶

Dengan menciptakan suasan islami yang kuat ini bisa mengacuh kepada seluruh siswa MTsN 1 Bandar lampung untuk lebih menguatkan mental kearah yang lebih positif dan juga bisa memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk selalu berbuat sesuai dengan akhlak rasul dan suasana islami juga bisa dilihat dan diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa: “ guru di MTsN 1 Bandar Lampung selalu mengajarkan, mengingatkan dan memerintahkan siswa-siswi untuk lebih giat dalam melaksanakan pengalaman ibadah dan kemudian guru Di MTsN 1 Bandar lampung selalu menggerakan siswa-siswinya untuk sholat berjamaah disetiap hari, sholat dhuha, dzuhur atau pun asar berjamaah untu meningkatkan rasa islamiyah dalam ruang lingkup sekolah.⁷⁷

Menurut salah satu siswi di MTsN 1 Bandar lampung Nurlaili Okta S kelas VIII sejauh pola komunikasi dalam pembinaan mental disini sudah bagus karena selain guru memberikan materi juga siswa dan siswi aktif dalam menanggapi materi tersebut, sehingga menimbulkan interaksi yang aktif

⁷⁶ Tugiyono , S.Pd.I, Guru MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 3 febuari 2018

⁷⁷ Observasi, dicatat tanggal 3 Febuari 2018

antara guru dan murid untuk menimbulkan rasa saling menghargai dan selain itu juga di MTsN 1 Bandar Lampung sarana dan prasarana untuk pembelajaran sangat menunjang dari Lab hingga media untuk pembelajaran seperti buku dan proyektor sehingga ini memudahkan untuk siswa lebih mudah belajar.⁷⁸ Sehingga ini menimbulkan rasa ketertarikan seorang dari seorang siswa.

Dalam hal ini juga salah satu siswa M. Saputra Abdul Roiik kelas VII F mengatakan dalam membentuk akhlak atau mental seringkali guru memberikan beberapa hukuman dan pembelajaran tentang pembekalan mengenai tentang pembinaan mental spritual.

“salah satu hukuman yang sering di lakukan guru dalam menghukum jika ada yang beratem atau pun telat masuk kelas yaitu biasa itu temen2 dihukum dengan mengucapkan istigfar (astagfurulloh) atau dengan cara guru itu membeikan beberapa surat untuk dihafalkan sampai hafal”⁷⁹

Maka dari hasil interview tersebut disini penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan suatu hukuman atas kesalahan seorang siswa tidaklah haru menggunakan kekerasan melaikan dengan hukuman yang bisa menujung kematangan metal dari siswa tersebut seperti contoh hukuman yang diberikan guru di MTsN 1 bandar tersebut

Berdasarkan hasil interview tersebut dan hasil observasi tersebut diatas

⁷⁸ Nurlaili Okta S, Siswi MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 2 Febuari 2018

⁷⁹ M. saputra abdul rozik, Siswa MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara tanggal 7 febuarai

maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru dalam pembinaan mental spritual siswa Di MTsN 1 Bandar Lampung dilakukan dengan cara berkomunikasi antrapersonal(antarpribadi), antarpersonal sendiri adalah cara komunikasi yang lebih menitik beratkan kepada hubungan psikologis antara murid dan guru sehingga menimbulkan *feedback* atau timbul balik yang baik secara mental ataupun psikologi murid tersebut, sedangkan untuk kelompok kecil yang digunakan di sekiolah yaitu bagaimana guru tersebut memberikan materi dengan cara melihat bagaimana anak itu dalam belajar sehingga menimbulkan daya tarik dari siswa tersebut untuk menyanggah atau menanyakan suatu hal yang ia tidak mengerti dengan cara berdiskusi atau saling Tanya jawab dalam kelas.

Dalam hal ini juga pak tugiyono selaku pembinaa ROHIS (Rohani Islam) menjelaskan bagaimana sekolah memberikan suatu efek yang luar biasa dalam pembentuk mental siswa tersebut.

“ yang saya lihat sejauh ini sekolah ini memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan tentang pembinaan mental akhlak tersebut, apalagi sekolah ini merujuk kepada sekolah islami yang mana ini bisa menjadi acuan kepada kita kepada guru untuk terus meningkat prilaku atau akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi, salah satunya yaitu dengan membentuk organisasi ROHIS yang ada didalam sekolah tersebut sehingga bisa menjadi jadi ajang untuk menunjukan diri dalam segi bidang agama, dan bisa juga menjadi tempat diskusi untuk siswa-siswi yang belum terlalu paham tentang suatu pelajaran. Sehingga jikalau sudah tercipta suasana yang nyaman dalam sekolah tersebut maka mental ataupun akhlak dari siswa tersebut akan lebih tenang dan bijak dalam menangani suatu masalah”⁸⁰

⁸⁰ Tugiyono , S.Pd.I, Guru MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 3 febuari 2018

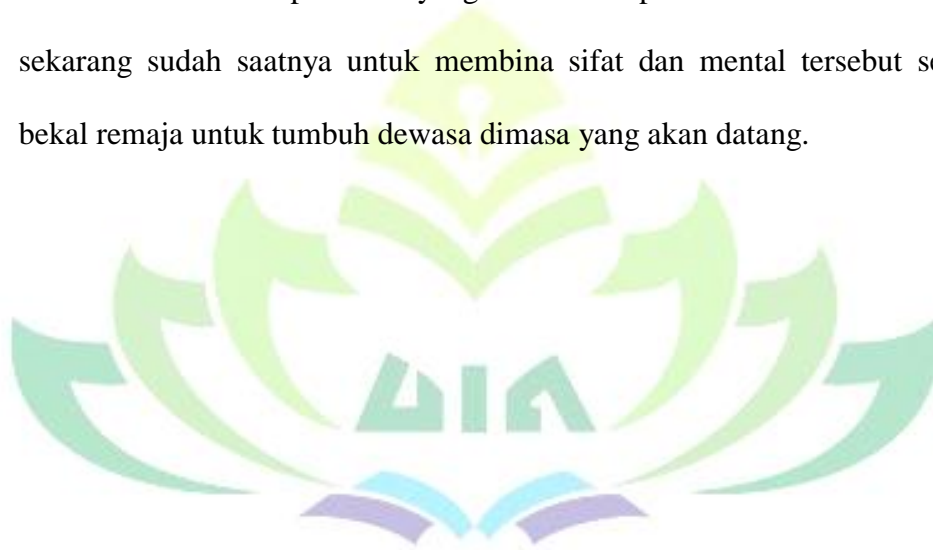
Dilihat dari aspek tersebut maka penulis bisa mengerti bahwa dalam hal ini juga pembentuk mental juga dipengaruhi oleh teman sebaya yang mana ini bisa menjadi acuan kepada guru untuk dan penulis untuk lebih bisa melihat bagaimana peranan teman tersebut. Dengan cara mengingatkan dan memerintahkan untuk rajin melaksanakan pembiasaan pengamalaan ibadah kepada siswa dan siswi sebagai (mad'u) dan melakukan pembiasaan dengan didukung berbagai program-program yang menunjang untuk pembentuk mental spritual yang sesuai dengan akhlak dan mental.

Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku diantara siswa dan guru/karyawan TU. Suasana islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Oleh karena pola komunikasi sendiri yang digunakan dalam pembinaan mental di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu lebih mengacu kepada bagaimana peran aktif komunikator sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah dalam pembentukan mental spritual dikalangan siswa dan siswi dengan cara memberikan beberapa materi dan program yang menunjang untuk terwujudnya mental spritual yang seperti yang diinginkan.

Pembinaan mental spritual sendiri atau lebih sering disebut perilaku

atau tata cara bersikap merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak apalagi para remaja-remaja sebagai penerus generasi bangsa dan agama, sebagaimana bekal untuk mencapai pribadi muslim yang dicita-citakan oleh Rasullah SAW, sebab keimanan dan keislamnya seseorang tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan akhlak atau mental spritual yang baik. Maksudnya membina mental adalah pembinaan mengenai dasar-dasar mental atau perilaku yang telah didapat diusia anak-anak dan sekarang sudah saatnya untuk membina sifat dan mental tersebut sebagai bekal remaja untuk tumbuh dewasa dimasa yang akan datang.



BAB IV

A. Pola komunikasi guru dalam pembinaan mental spiritual siswa MTsN 1

Bandar Lampung

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya hubungan yang terjadi antara guru dan siswa dalam membina mental spiritual siswa di MTsN 1 Bandar Lampung. Hubungan ini menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan sesama guna sebagai referensi diri guna melakukan suatu tindakan dalam komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan dalam menanamkan pembinaan mental spiritual di MTsN 1 Bandar Lampung adalah komunikasi antarpribadi dimana dalam komunikasi ini siswa diajak untuk saling berinteraksi seperti yang dijelaskan bab II halaman 23 menjelaskan bahwa komunikasi terdiri dari tiga unsur yang mempengaruhi yaitu: Perspektif komponensial, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari komponen-komponennya maksudnya yaitu dimana seorang yang melakukan komunikasi harus tahu komponen-komponen apa yang dapat menimbulkan komunikasi yang efektif seperti pesan apa yang ingin disampaikan, kepada siapa pesan itu disampaikan dan apakah ada timbal balik dari komunikasi tersebut, selanjutnya yaitu seorang komunikan harus tahu persepektif pengembangan, yaitu melihat komunikasi dimana seorang guru atau komunikan yang sedang melakukan proses belajar- mengajar dapat mengetahui

bagaiman kondisi saat itu, , dan yang terakhir yaitu perspektif relasional dimana dalam perspektif ini seorang guru atau komunikan harus bias mengetahui ia berbicara dengan siapa sehingga materi yang disampaikan dapat di mengerti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTsN 1 Bandar Lampung sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada halaman 57 bab 3 dalam teks wawancara tersebut menjelaskan “ bahwa pola atau bentuk digunakan oleh guru di MTsN 1 Bandar lampung yaitu menggunakan komunikasi satu arah maupun dua arah atau yang lain sesuai dengan situasinya, dan metode yang digunakan oleh para guru disini dalam pembinaan mental biasanya menggunakan metode ceramah, bercerita, atau menggunakan media sebagai sarana seperti menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar atau pun cerita tentang zaman nabi terdahulu yang mana ini memudahkan para sesuai untuk mencernanya dan mengingatnya, selain itu juga saya menggunakan metode menghafal dengan cara siswi yang saya didik harus bisa menghafal setidaknya 2 atau 3 ayat al-quran yang saya berikan untuk dihafalkan lalu dibaca didepan siswa lain sebagai ajang untuk meningkat daya mengingat siswa”

Hal tersebut dibuktikan dengan temuan yang penulis dapati ketika proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa sewaktu melakukan pembinaan mental terhadap siswa dimana dalam hal ini guru di tuntut untuk aktif dalam memberikan motivasi dan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan wawancara salah satu siswi Nurlaili Okta S kelas VIII menjelaskan bahwa sejauh

ini pola komunikasi dalam pembinaan mental disini sudah bagus karena selain guru memberikan materi juga siswa dan siswi aktif dalam menanggapi materi tersebut, sehingga menimbulkan interaksi yang aktif antara guru dan murid untuk menimbulkan rasa saling menghargai dan selain itu juga di MTsN 1 Bandar Lampung sarana dan prasarana untuk pembelajaran sangat menunjang dari Lab hingga media untuk pembelajaran seperti buku dan proyektor sehingga ini memudahkan untuk siswa lebih mudah belajar

Dimana dalam ini sesuai dengan hasil observasi wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang menerapkan beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dalam pembentuk mental spritual, dengan cara menerapkan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya dalam kegiatan belajar mengajar serta beberapa guru menerapkan komunikasi antar pribadi (dua arah) dan menggunakan komunikasi berbentuk kelompok kecil (banyak arah) sehingga jika seorang guru sedang memberikan beberapa materi tentang agama akan menimbulkan *feedback* antara keduanya yang mana ini akan menimbulkan komunikasi yang efektif dalam pembentukan mental seorang siswa.

Komunikasi antara pribadi dan kelompok kecil dapat dikatakan efektif dan efisien adalah karena komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dialog yang menunjukan terjadinya interaksi, mereka terlibat dalam komunikasi tersebut. Komunikasi antar pribadi juga bisa menjadi suatu proses, kegiatan atau pun kejadian yang terjadi secara terus-menerus atau bisa dibilang merupakan suatu

yang dinamis, dimana proses komunikasi ini bahwa setiap orang bisa terlibat dalam komunikasi sebagai *actor* ataupun *reactor* sehingga menimbulkan timbal balik yang menguntungkan dan ada *feedback* bagi keduanya.

Dalam hal ini juga selain komunikasi antar pribadi, komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi kelompok kecil menurut Joseph A. DeVito komunikasi kelompok kecil adalah kumpulan yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara *relative* mudah baik bagi si pengirim maupun informasi menurutnya ada beberapa unsur yang mempengaruhi komunikasi kelompok kecil yang pertama sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka dimana setiap peserta mendapatkan kesan atau penglihatan yang bersifat tatap muka dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lain yang cukup ketara sehingga dia baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dan dilakukan di MTsN 1 Bandar Lampung, dimana disini guru terjun langsung dalam memberikan pembinaan terhadap siswa dengan mendekatkan diri agar siswa tersebut nyaman dan *relaks* sewaktu mengikuti pembelajaran, dimana ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa M. Saputra Abdul Roiik kelas VII F menjelaskan bahwa setiap guru yang memberikan pembinaan terhadap setiap murid mempunyai caranya masing-masing dan salah satu dengan hukuman, namun hukuman disini bukanlah suatu sanksi yang berat tapi hukuman disini adalah

siswa dituntut untuk mengucapkan kalimat istigfar sebanyak 30 kali sampai 100 kali untuk menenangkannya sewaktu itu melakukan kesalahan, hal ini terbukti dengan cara seperti siswa lebih bias menjaga emosi dan lebih dekat dengan guru.

Maka dari hal tersebut jelas bahwa komunikasi kelompok kecil lebih menunjukan pesannya kepada benak dan pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Selain itu, prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak, dapat mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju.

B. Efektifitas Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental Spiritual

Siswa Mtsn 1 Bandar Lampung

Berkaitan dengan efektifitas pola komunikasi guru agama dalam pembinaan mental spritual di MTsN 1 Bandar Lampung. Dalam penganalisaan tersebut penulis menganalisa tentang hal mengenai apakah seorang pola atau model komunikasi guru dapat mempengaruhi mental spritual dari seorang siswa melalui komunikasi antar pribadi dan kelompok kecil terhadap siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung dengan proses belajar mengajar didalam kelas dengan waktu yang terbatas, maupun kegiatan diluar kelas yang mendukung dalam pembinaan mental spritual siswa di Madrasah Tsanawiyah 1 Bandar lampung.

Dalam hal ini pola komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan pembinaan terhadap siswa menggunakan pola komunikasi antra pribadi yaitu

komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih secara terorganisasi dimana dalam hal ini komunikasi dari seseorang ke orang lain, dua arah interaksi verbal dan nonverbal yang meyangkut saling berbagi informasi dan perasaan, berkaitan dengan sejauh mana pesan atau materi yang membangkitkan seorang murid/mad'u mampu menanggapi apa yang sedang dijelaskan dalam rangka membina mental spiritual siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung dalam mempelajari akhlak atau mental baik dari diri sendiri atau masyarakat. Yang di maksud efektifitas disini adalah bentuk keberhasilan pola komunikasi guru dalam membina mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung.

Dengan adanya penyampaian- penyampaian materi tetang agama islam dan program-program kegiatan yang mendukung dalam membinaa akhlak yang berkesinambungan, sedikit demi sedikit tentunya akan membuat siswa merasakan manfaat dari mempelajari tentang akidah akhlak di MTsN 1 Bandar Lampung, sebagaimana yang diuraikan di BAB III tentang mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan kegiatan keislaman yang mendukung dengan silabus serta kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan di lapangan bisa di ambil kesimpulan bahwa di antara guru dan para siswa-siswi mengenali pola komunikasi guru dalam membina mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung, maka bentuk komunikasi yang efektif dan cocok yang diterapkan dalam bentuk penyampaian materi dalam pembinaan mental spritua adalah komunikasi antra pribadi (dua

arah) dan bentuk komunikasi kelompok kecil (banyak arah). Indikasi ini ketika guru menyampaikan beberapa materi tentang pesan dakwah atau tentang keislaman kepada siswa-siswi, dan siswa-siswi pun mendengarkan dengan baik sehingga ini menimbulkan *feedback* atau umpan balik dari siswa-siswi itu sendiri.

Untuk bentuk komunikasi kelompok kecil dapat dikatakan efektif, indikasi terlihat ketika seseorang guru memberikan materi kepada muridnya dan murid yang diajarnya aktif dalam bertanya, meyanggah dan lain sebagainya, disini bentuk komunikasi kelompok kecil mulai terlihat dimana komunikan dituntut untuk lebih aktif kepada komunikator sehingga membuat para siswa dan guru mempunyai hubungan timbale balik yang baik.

Sedangkan untuk komunikasi antara pribadi bisa terlihat bahwa dengan cara penulis melakukan pengamatan dan observasi ke lapangan di saat siswa dan guru sedang melakukan proses belajar mengajar dimana disini terlihat peran dari komunikan dan komunikator saling berhubungan, di mana keduanya proposi ganda sebagai pembicara dan yang mendengarkan dimana guru bisa sebagai komunikan maupun komunikator dan sebaliknya terhadap siswa, komunikasi antar pribadi ini berlangsung secara tatap muka ketika guru menjelaskan materi tentang keagamaan dan fiqih, dan guru pun dapat mengetahui keberhasilan penyampaian pesan/materi dilihat dari ekspresi wajah, dan gaya bicara dan sebaliknya para siswa-siswi mereka langsung bisa bertanya langsung kepada guru jika ada yang tidak dapat di mengerti.

Selain itu pula untuk mendidik para siswa-siswi untuk mempunyai akhlak yang baik selain memberikan materi berupa penyampain pesan tentang keagamaan dan keislaman mereka juga di berikan beberapa program-program yang dapat membantu mereka dalam membentuk karakter seorang islami seperti hasil wawancara terhadap bidang kurikulum MTsN 1 Bandar Lampung yaitu dengan memberikan beberapa program seperti organisasi Rohani Islam, Osis, serta mawalan untuk mengembangkan apa yang telah di terima didalam kelas. Seperti didalam Rohis sendiri siswa dituntut untuk lebih mempunyai rasa kepemimpinan, solidaritas, social serta memiliki sikap yang agamais didalam rohis sendiri siswa diajaran bagaimana cara bersikap, berpidato dan lain sebagainya. Sedangkan didalam Osis siswa diajaran bagaimana cara berorganisasi dilingkungan sekolah sedang Mawalan sendiri menuntut siswa untuk lebih cenderung ke seni dengan melantukan lagu-lagu islam.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan mental spiritual di MTsN 1 Bandar Lampung ada metode ceramah atau metode tanya jawab seperti berdasarkan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak mengatakan bahwa dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah atau cerita dengan menceritakan akhlak rasul pada zaman rasul serta memberikan contoh secara langsung seperti siswi-siswi VIII, dengan mengajak sholat tiap hari ashar dan dzuhur secara berjamaah setiap hari, selalu mengucapkan salam, menjaga sopan santuk serta memberikan contoh tentan berbicara yang baik terhadap teman, guru dan orang tua.

Berdasarkan hal ini guru adalah sumber dari orang yang menyampaikan ajaran islam, dimana guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berhasil tidak suatu proses komunikasi tersebut, dan bisa dikatakan bahwa sumber merupakan keberhasilan dalam melakukan suatu komunikasi atau dakwah, syarat yang paling penting dalam keberhasilan yaitu adalah guru tersebut harus memiliki akhlak dan budi pekerti, karena keharusan budi pekerti seorang guru ini didasarkan atas pandangan bahwa dakwah adalah media sebagai sarana atau suri teladan kepada siswa untuk mencontohnya sebagai suri teladan.

Dan komponen dari berhasil atau efektifitas dari pola komunikasi yaitu *feed back* atau efek dari pesan yang telah disampaikan kepada siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung, untuk mengetahui efek dari pesan ajaran islam yang telah disampaikan oleh guru, penulis mengumpulkan data observasi penulis sendiri dan wawancara dengan siswa-siswi. Adapun efektifitas yang dapat diperoleh dalam temuan lapangan adalah siswa-siswi dapat cukup baik mengaplikasikannya apa yang diajarkan, meskipun belum semuanya ajaran yang disampaikan langsung diterapkan oleh anak didik.

Terutama tentang mental spiritual siswa-siswi MTsN 1 Bandar Lampung, berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak tugiyono selaku Pembina murid, menurutnya penilaiannya bahwa mental atau tingkah laku siswa-siswi membaik setiap tahunnya, walaupun kadang masih ada saja permasalahan yang masih terjadi seperti suka membolos, mencuri dan berkelahi namun hal tersebut dalam artian 80% mental spiritual di MTsN 1 Bandar Lampung jauh sudah meningkat.

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang dilakukan oleh guru di MTsN 1 Bandar Lampung sudah efektif dan efisien, walaupun terdapat beberapa hambatan-hambatan yang terjadi terhadap diri siswa, misalnya hambatan dalam internal sekolah maupun eksternal sekolah namun pola yang di tetap sudah baik dan meningkat, sejauh ini pola komunikasi di katakan dapat berjalan baik dan efektif dapat di indikasi dari proses penyampaian teori, dimana ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi atau pembinaan tersebut, siswa-siswi tersebut dituntut untuk dapat lebih aktif dan mudah dalam memahami karena jika sudah aktif dan memahami maka akan menimbulkan komunikasi yang baik di antara keduanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dibahas dalam kajian teori pada bab II dan sebagai komparasi aktualisasi teori yang digambarkan pada bab III, yang kemudian dianalisa terkait bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembinaan siswa Di MTsN 1 Bandar lampung , dapat dibuat kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pola komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi yang dimana komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima pesan dan bisa pula sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru Di MTsN 1 Bandar Lampung maupun siswa MTsN 1 Bandar lampung dapat berperan sebagai pemberi dan penerima pesan atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antrapersonal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui.

Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan diuntut lebih aktif dari pada komunikator. Bentuk komunikasi dapat disebut juga sebagai komunikasi kelompok kecil.

2. pola komunikasi antra personal dan kelompok keci ini, sangat efektoif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam pembinaan mental spiritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung, indikasi ini terlihat karena adanya timbal balik yang didapat dari pola komunikasi yang digunakan, karena komunikasi antarpersonal bisa berfungsi ganda, yaitu komunikator dapat berperan sebagai komunikan dan sebaliknya. Komunikasi kelompok kecil ini seorang komunikan dituntunt untuk lebih aktif dari pada komunikator, dan disini peran siswa sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pola komunikasi tersebut.

Adapun pola komunikasi yang dikatakan ekeftif juga di indikasi ini terlihat dari, seorang guru yang dalam proses merencanakan program pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Maka dengan hal ini peyampain materi akan lebih terkonsep dan terarah.

B. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kepada atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayatnya serta nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, semua ini disebabkan karena keterbatasan pengalam dan pengetahuan penulis, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materi, hingga terselesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rachmatan, 1993. *Modal Dasar Menuju Ridho Allah*, Bandar Lampung: yadia
- A. W Widjaja. 2000 *Ilmun Komunikasi Pengantar studi*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsito
- Bahri, Syaiful. 2004 *Pola Komunikasi Orang Tuadan Anak*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Cangara, Hafied, 2012 *pengantar ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Dzakiah. 1970. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah dandkk. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke-15, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Department Pendidikan Dan Kebudayaan. 1997 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka
- Devinti, Joseph A. 1997 *Komunikasi Antar Manusia (Human Communication)*, diterjemahkan oleh Agus Maulana, Jakarta: Profesional Book

Djamarah, Bahri syaifuDjamarah. 2014. *pola asuh orang tua dan komunikasi*, Jakarta:

RhienekaCipta

Djatnika, Rahmat. 1994 *SistemEthikaIslami (AkhlakMulia)*, Jakarta :BalaiPustaka

Effendy, OnongUchjana. 1984. *IlmuKomunikasi*, Bandung, PT RemajaRosdakarya

Effendy, OnongUchjana Effendy. 1996. *Kepemimpinan Dan Komunikasi*. Al-amin
press yogyakarta

Effendy, OnongUchjana, 2000.*Dinamikakomunikasi*, Bandung, RemajaRosdakarya

Effendy, OnongUchjana. 2009 *IlmuKomunikasiTeoridanPraktek*, Bandung: PT
RemajaRosdakarya

Effendy: OnongUchjana, 2003. *IlmuTeoridanfilsafatkomunikasi*, Bandung: PT. Citra
Aditya Bakti

Fajar, Marhaen. 2009. *IlmuKomunikasiTeoridanPraktik*, Yoygkarta: GrahaIlmu

Hadi, Sutrisno. 2000 *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

J, LexyMoeleong. 2004. *Metodepenelitiankualitatif*, Bandung: Rosdakarya

Kartono, Kartini. 1996. *PengantarMetodeRiset*, Bandung: MundurMaju

Mardis. 2004 *MetodepenelitiansebagaiPendekatan proposal*, Jakarta: BumiAksara

MarhaeniFajar, 2009. *Ilmukomunikasiteoridanpraktek*, Yoygkarta: GrahaIlmu

Marimba, ahmad D. Cet-4 1980. *PengantarFilsafatPendidikan Islam*, Bandung:
Gramedia

Nurudin. 2007 *SistemKomunikasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

PedomanPelaksanaanPendidikan Agama Islam, 1986Jakarta: Departement Agama RI

Rakhmat, Jalulludin. 2005*PsikologiKomunikasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya

- Salito, WirawanSarwono. 1989. *psikologiRemaja*, Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Shiab, M. Quraish. 2006.*dia dimana-mana “tangan” tuhan dibalik setiap fenomena*
jakarta: lentera hati
- Soeharto, Irawan. 1995. *MetodePenelitianSosial*, Bandung: Rosdakarya
- Sudarwan, Danim. 2000. *Menjadipenelitikualitatif*, Bandung: Pustakasetia
- Sudjan, Nana. 1991 *TuntunanKaryaIlmiah :Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*,
Bandung: SinarBaru
- Sujanto, Agoes. 2005 *PsikologiKomunikasi*, Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Surjadi, 1998 . *Dakwah Islam Dengan Pembangunan MasyarakatDesa*, Bandung:
MandarMaju
- Sutrisno. 1994. *Metodelogi Research Jilid 1*,Yoygkarta: PenerbitFakultasPsikologi
UGM
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
2011.*Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2011

PEDOMAN WAWANCARA

Nama guru:

Alamat:

Sebagai guru:

1. Pola komunikasi apakah yang digunakan dalam membina mental spritual siswa MTsN 1 Bandar Lampung?
2. Metode apa yang digunakan dalam peyampaian pembinaan mental kepada siswa?
3. Bagaimana prosesnya penyampaian pembinaan mental spritual terhadap siswa?
4. Bagaimana cara melihat keberhasilan dalam penyampian dalam membina mental spritualseorang siswa?
5. Lalu, apa solusi jika siswa/I belum menerapkan ajaran yang disampaikan?
6. Sejauh ini, bagaimana pandangan bapak melihat perkembangan perilaku akhlak siswa/I dilingkungan sekolah maupun diluar?
7. Adakah program kegiatan khusus yang menunjang dalam membina akhlak siswa/i?
8. Sebagai guru agama(dai) apakah target yang paling utama dalam mendidik siswa/i?

PERTANYAAN UNTUK MURID

1. Menurut kamu pembinaan mental spiritual atau akhlak itu apa?
2. Apakah penting akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
3. Jika, kamu tahu tentang akhlak yang baik apakah harus disuruh atau atas kesadaran sendiri dalam melaksanakan akhlak tersebut?
4. Bagaimana menurut kamu bentuk komunikasi yang digunakan guru agama dalam penyampaian materi dan ada kesusahan dalam menyerap pelajaran?
5. Apakah sudah efektif guru agama dalam menyampaikan pembinaan mental terhadap kalian?
6. Biasanya guru menggunakan metode apa dalam menyampaikan pembinaan mental spiritual kalian?
7. Apakah kamu selalu menjalankan ajaran yang disampaikan oleh guru mu dalam menanamkan akhlak baik terhadap kalian?
8. Bagaimana pendapat kamu mengenai guru agama dalam membina akhlak para siswa/i disini? Apakah sudah efektif apa ada saran dan solusi kepada guru kalian

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengetahui proses pola komunikasi antara guru dan siswa dalam pembinaan mental spiritual siswa
2. mengamati kondisi mental atau akhlak siswa dalam menerima pembinaan mental spiritual
3. mengamati secara rutinitas kegiatan yang menunjang dalam pembentuk mental spiritual siswa

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. mencari sejarah tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung
2. struktur kepengurusan MTsN 1 Bandar Lampung
3. foto-foto kegiatan yang dilaksanakan



DAFTAR SAMPLE

1	Apriyani	GURU AKIDAH AKHLAK
2	Astimala	GURU FIQIH
3	Danu F.P Hazbi	SISWA VIII
4	M. Mariztsa	SISWI VIII
5	M. Saputra Abdul Rozik	SISWA VIII
6	Nurlaili Okta S	SISWI VIII
7	Khourunisa	SISWA VIII
8	Syadewo Maulana	SISWI VIII

KARTU KONSULTASI

Nama : Sudarsono
Npm : 1441010279
Pembimbing I : Drs. Siti Binti AZ, M. Si
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS),Ph,D
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Mental
Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

NO	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Pembimbing 1	Pembimbing 11
1		Konsultasi Judul Proposal		
2		Konsultasi Judul Proposal		
3		Konsultasi Judul Proposal		
4		ACC Proposal		
5		Konsultasi BAB I-II		
6		ACC BAB I-II		
7		Konsultasi BAB III-IV		
8		ACC BAB III-IV		
9		Konsultasi BAB V		
10		ACC BAB V		

Bandar Lampung April 2018
Ketua jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS),Ph,D
NIP.197303191997031001

FOTO-FOTO KEGIATAN













